

## Gambaran Karakteristik Penderita Kolelitiasis di Rumah Sakit Umum Daerah Moh. Ansari Saleh Kalimantan Selatan

### Description of Characteristics of Cholelithiasis Patient in Regional General Hospital Moh. Ansari Saleh South Kalimantan

Theresia Jamini <sup>1\*</sup>

Bernedeta Trihandini <sup>2</sup>

STIKES Suaka Insan,  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email: [star.chr@gmail.com](mailto:star.chr@gmail.com)

#### Abstrak

Kolelitiasis adalah komponen empedu yang terakumulasi, mengeras dan membentuk batu empedu. Angka kejadian kolelitiasis semakin tahun semakin meningkat. Kejadian kolelitiasis ini dapat disebabkan oleh bermacam macam faktor penyebab seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, berat badan dan manifestasi klinis yang dialami oleh penderita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran karakteristik penderita kolelitiasis di RSUD Moh. Ansari Saleh, Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposif sampling dan menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-50 tahun sebanyak 26 responden (81,25%), jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (56,25%), mayoritas responden berlebihan berat badan sebanyak 15 responden (46,87%) pada umumnya mengalami nyeri perut kanan atas sebanyak 25 responden (78,13%). Sebagai kesimpulan bahwa kolelitiasis terjadi pada mayoritas usia 20-50 tahun, berjenis kelamin perempuan dan mempunyai berat badan yang berlebih. Pada umumnya mengalami nyeri pada perut kanan atas, nyeri ulu hati, mual, muntah dan kurang nafsu makan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi profesi keperawatan untuk menjalankan program kesehatan yang merujuk pada upaya promotif dan preventif dalam melakukan proses asuhan keperawatan di tatanan klinik.

#### Kata Kunci:

Karakteristik,  
Penderita,  
Kolelitiasis

#### Keywords:

Characteristics  
Sufferer  
Cholelithiasis

#### Abstract

*Cholelithiasis is a component of bile that accumulates, hardens and forms gallstones. The incidence of cholelithiasis is increasing every year. The incidence of cholelithiasis can be caused by various factors such as age, gender, education, weight and clinical manifestations experienced by sufferers. The purpose of this study was to describe the characteristics of cholelithiasis sufferers at Moh. Ansari Saleh, South Kalimantan. This research method uses a observational descriptive research design. The sampling technique used purposive sampling and used secondary data with a total sample of 32. Research show that the characteristics of respondents based on age were mostly 20-50 years old as many as 26 respondents (81.25%), the majority gender was female as many as 18 respondents (56.25%), the majority of respondents were overweight as many as 15 respondents (46.87%) generally experienced upper right abdominal pain as many as 25 respondents (78.13%). It can be concluded that cholelithiasis occurs in the majority aged 20-50 years, female and overweight. In general, experience pain in the upper right abdomen, heartburn, nausea, vomiting and lack of appetite. The results of this study are expected to be a reference for underdeveloped professions to carry out health programs that refer to promotive and preventive efforts in carrying out nursing care processes in clinical settings.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5326>

## PENDAHULUAN

Kolelitiasis adalah komponen empedu yang terakumulasi, mengeras dan membentuk batu empedu. Angka kejadian kolelitiasis semakin tahun semakin meningkat. Kejadian kolelitiasis ini dapat disebabkan oleh bermacam macam faktor penyebab seperti usia,

jenis kelamin, pendidikan, berat badan dan manifestasi klinis yang dialami oleh penderita. Insidensi kolelitiasis sebenarnya belum diketahui karena sering kali penderitanya asimtomatik, tetapi disebutkan bahwa gejala yang paling sering dialami oleh pasien adalah kolik bilier. Walaupun demikian, sekali kolelitiasis

mulai menimbulkan serangan nyeri kolik yang spesifik maka resiko untuk mengalami masalah dan komplikasi akan terus meningkat (Lesmana, 2009). Studi perjalanan penyakit dari 1307 pasien dengan kolelitiasis selama 20 tahun memperlihatkan bahwa sebanyak 50% pasien tetap asimtomatik, 30% mengalami kolik bilier, dan 20% mendapat komplikasi (Lesmana, 2009). Kolelitiasis dapat menimbulkan komplikasi berupa kolesistitis akut yang dapat menimbulkan perforasi dan peritonitis, ikterus obstruktif, kolangitis, pankreatitis, dan perubahan keganasan (Wibowo et al., 2010).

Upaya promotif dan preventif harus dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian kolelitiasis. Upaya peningkatan pengetahuan kepada orang-orang yang memiliki faktor risiko terjadinya batu empedu diantaranya usia, jenis kelamin perempuan, kehamilan, kontrasepsi, obesitas, genetik penurunan berat badan yang cepat, diet rendah serat, sindrom metabolik, dan sirosis hepatis (Ginting, 2011). Peran perawat sangat diperlukan dalam pelaksanaan Upaya promotif dan preventif pada kasus kolelitiasis dengan melakukan edukasi dan pendidikan kesehatan.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggambarkan karakteristik penderita kolelitiasis dengan desain penelitian descriptive observational. Kolelitiasis seringkali dikaitkan dengan faktor risiko "5F" (*Fat, Female, Forty/Family history, Fair, Fertile*) (Bass G, 2013). *female* (wanita), *fertile* (subur)-khususnya selama masa kehamilan, *fat* (gemuk), *fair* (tanda, ras), dan *forty* (usia). Kolelitiasis dapat menimbulkan komplikasi berupa kolesistitis akut yang dapat menimbulkan perforasi dan peritonitis, ikterus obstruktif, kolangitis, pankreatitis, dan perubahan keganasan (Wibowo et al., 2010).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari rekam medik rumah sakit umum daerah Moh. Ansari Saleh Kalimantan selatan. Sample yang digunakan sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Berat Badan.

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Umur		
	10-19	2	6,25
	20-59	26	81,25
	60 +	4	12,5
	Jumlah	32	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	43,75
	Perempuan	18	56,25
	Jumlah	32	100
3	Pendidikan		
	Rendah	14	43,75
	Tinggi	18	56,25
	Jumlah	32	100
4	Berat Badan		
	Berat badan kurang	1	3,12
	Berat badan normal	10	31,25
	Berat badan berlebih	15	46,87
	Obesitas	6	18,75
	Jumlah	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak berumur 20-59 tahun (81,25%), jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan 18 orang (56,25%), tingkat pendidikan terbanyak adalah berpendidikan tinggi (56,25%), berat badan terbanyak adalah yang mengalami berat badan berlebih (46,87%).

Responden terbanyak berusia 20-59 tahun yang mengalami kolelitiasis. Usia ini menurut Kemkes R.I (2023) adalah usia produktif. Kebiasaan usia produktif dengan gaya hidup dapat berkorelasi dengan status kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mustakim (2021) bahwa usia produktif terutama dimasa

pandemi dari 51,9 % yang rutin mengontrol berat badannya ditemukan 49,3% mengalami kenaikan berat badan, hal tersebut dimungkinkan dengan meningkatnya konsumsi makanan ringan dan makanan siap saji dan didukung dengan kurangnya konsumsi buah dan sayur. Dampak dari gaya hidup terhadap status kesehatan yang muncul diantaranya adalah insiden kolelitiasis. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Purwanti (2016) yang menjelaskan bahwa gaya hidup yang buruk, 3 kali lebih berisiko mengalami kolelitiasis. Gaya hidup usia produktif ini terjadi karena seiring dengan tuntutan pekerjaan dan kebutuhan hidup Tjokropawiro 2012 dalam Purwanti (2016). Pada penelitian ini dengan banyaknya usia produktif mengalami kolelitiasis kemungkinan responden memiliki gaya hidup yang kurang baik terkait dengan pola konsumsi kalori yang lebih besar dan kebiasaan konsumsi gorengan, berat badan berlebih. Selain itu semakin meningkatnya usia juga berhubungan dengan faktor resiko terhadap insiden kolelitiasis. Hal tersebut dijelaskan Aji et al. (2020) semakin meningkatnya usia ada peningkatan saturasi empedu yang disebabkan adanya penurunan aktifitas  $7\alpha$  hidroksilase yang merupakan enzim limiting rate yang diperlukan untuk biosintesis kolesterol.

Insiden kolelitiasis pada penelitian ini terjadi lebih besar pada perempuan 56,25% .Perempuan memiliki risiko 3 kali lebih besar mengalami batu empedu daripada laki-laki. Hal tersebut diduga kemungkinan adanya hubungan estrogen yang berpengaruh dalam meningkatkan ekskresi kolesterol pada kandung empedu. (Aji et al, 2020). Penelitian tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Sueta (2014), ditemukan ada hubungan yang bermakna dengan nilai ( $p=0,001$ ) antara jenis kelamin perempuan dengan kejadian batu empedu yang ditunjukkan dengan nilai ratio prevalensi 3.38, yang artinya perempuan memiliki risiko potensial 3 kali lebih besar daripada laki-laki.

Kejadian kolelitiasis ditinjau dari tingkat pendidikan dari hasil penelitian ini yang pertama lebih besar 56,25% pada

pendidikan tinggi kemudian disusul pada pendidikan rendah 43,75% dilihat dari angka ini sebenarnya masing-masing tidak terlalu jauh berbeda karena terkait gaya hidup dan pola makan yang mengakibatkan kenaikan berat badan menjadi berlebih atau berakibat obesitas yang berisiko lebih besar untuk kejadian kolelitiasis, sedangkan obesitas tidak memandang tingkat pendidikan dan kondisi geografis seperti penduduk di perkotaan atau perdesaan. Kejadian obesitas juga terjadi diperdesaan seperti penelitian yang dilakukan Mawaddah dan Nurul (2017) yang menyatakan Status obesitas pada penduduk Suku Gayo di desa Titi Pasir dari 90 responden yang diteliti 67,8% yang mengalami kejadian obesitas. Seperti yang dilaporkan tim pengmas UI melakukan pemeriksaan pada lebih dari 100 peserta dari 6 desa, ditemukan sekitar 75 persen peserta mengalami obesitas atau bobot tubuh berlebih (Info sehat FKUI,2023). Dapat disimpulkan kelebihan berat badan menjadi faktor risiko kejadian kolelitiasis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki berat badan berlebih ada 46,87 % responden dan, obesitas 18,75 % responden yang mengalami kolelitiasis. Obesitas menjadi salah satu faktor risiko insiden kolelitiasis (Sueta, 2017), dan diperkuat penjelasan dari penelitian (Tuuk et al., 2016) yang menjelaskan bahwa pada obesitas, kompartemen dan sekresi asam empedu normal tetapi sekresi kolesterol empedu meningkat. Hasil penelitian lainnya oleh Anbiar (2021), ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian kolelitiasis dengan nilai ( $p=0,019$ ). Pada orang obesitas akan meningkatkan sekresi kolesterol di hati sehingga dapat berdampak pada supersaturasi kolesterol (Anbiar, 2021) Biasanya empedu dapat melarutkan kolesterol yang dikeluarkan oleh hati. Tetapi karena hati lebih banyak memproduksi kolesterol daripada yang dapat dilarutkan oleh empedu, maka kelebihan kolesterol dapat mengendap sebagai kristal. Kristal terperangkap dalam mucosa kantong empedu dan mengendap. Endapan kristal seiring waktu

terus bertumbuh dan menjadi batu dan menyumbat saluran empedu (Tanaja, et al., 2022).

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi responden berdasar Keluhan Utama.

Keluhan Utama	N (32)	Persentase 100 %
Nyeri perut kanan atas	25	78,13
Nyeri ulu hati	11	34,38
Nyeri seluruh perut	1	3,13
mual	24	75
muntah	15	46,88
demam	15	46,88
kembung	10	31,25
pusing	2	6,25
Tidak nafsu makan	8	25
Badan lemas	4	12,5
diare	4	12,5
sesak	1	3,12
Rasa begah/penuh diperut	2	6,25
menggigil	1	3,12
Mata kuning	3	9,37
Kulit kuning	2	6,25
Nyeri pinggang	2	6,25

Keluhan utama yang terbanyak dialami pasien pada penelitian ini adalah nyeri pada perut kanan atas sebanyak 25 orang (78,13%). Pasien dengan batu empedu biasanya datang dengan keluhan kolik bilier yaitu nyeri perut yang intermiten, konstan, tajam pada perut bagian kanan atas dan sering disertai mual, muntah, diaforesis. Nyeri muncul karena ada kontraksi kandung empedu sebagai respon terhadap beberapa rangsangan yang memaksa batu untuk melewati atau masuk ke dalam muara saluran duktus sistikus yang menyebabkan peningkatan tekanan pada dinding kandung empedu sehingga menimbulkan rasa sakit atau sebagai kolik bilier. Tetapi pada saat kantong empedu rileks batu dapat jatuh atau masuk kembali ke kantong empedu sehingga rasa sakit dapat berkurang atau reda 30-90 menit. Makanan berlemak dapat menjadi pemicu terjadinya kontraksi kandung empedu (Tanaja, et al., 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azriyantha dan Manjas (2020), bahwa keluhan utama yang muncul pada pasien kolelitiasis dari 224 responden sebanyak 138 orang (61,6%) nyeri perut, gejala mual/muntah 46 orang (20,5%), perut kembung 25 orang (11,2%). Keluhan nyeri dapat menyebar ke punggung tengah, tulang belikat, atau bagian atas bahu disertai mual dan muntah.

Jadi keluhan nyeri timbul yang dirasakan pasien dengan kolelitiasis disebabkan karena tersumbatnya aliran empedu dari kantong empedu ketika batu pindah ke saluran empedu dan menyumbat saluran empedu dan menyebabkan peradangan (Azriyantha dan Manjas, 2020). Demam yang dikeluhkan sebanyak 15 orang (46,88%) dari penelitian ini. Kemungkinan batu empedu yang terjadi sudah disertai dengan peradangan pada kandung empedu (kolesistitis). Njeze (2013) menjelaskan adanya peradangan pada kandung empedu atau infeksi sekunder dari mikroorganisme usus. Peradangan pada dinding kandung empedu dapat menyebabkan sakit perut yang parah terutama pada area kuadran kanan atas disertai mual, muntah, demam, leukositosis.

Keluhan kuning seperti mata kuning dan kulit kuning meskipun persentasenya berkisar 6-9 % dari responden bisa dikaitkan adanya batu empedu mengakibatkan sumbatan pada saluran empedu sehingga tidak bisa mengalirkan cairan empedu ke usus halus. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuuk et al. (2016) dari 33 responden dengan batu empedu sebanyak 27 responden (82%) ditemukan mengalami gejala ikterus dengan peningkatan kadar bilirubin  $\geq 3$  mg/dL. Timbulnya ikterus karena refluks bilirubin direk dari saluran empedu ke dalam darah karena ada sumbatan dari aliran empedu sehingga kadar bilirubin didalam darah mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Mayoritas kasus kolelitiasis terjadi pada usia 20-59 tahun, jenis kelamin perempuan, berat badan berlebih, keluhan utama mayoritas nyeri perut kanan atas, kemudian disusul dengan mual, muntah, demam dan perut kembung

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini sampai selesai terutama kepada tim yang terlibat, yaitu perawat, rekam medik Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, dan STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

## REFERENSI

- Aji, S.P; Arania, R; Maharyuni, E. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Kadar Bilirubin Dengan Kolelitiasis. Available from: <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/article>
- Anbiar, M.A.P; Suchitra, A; Desmawati. (2019). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Kolelitiasis di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Januari-Desember 2019. Available from: <http://jikesi.fk.unand.ac.id/index.php/jikesi/article/view/455/111>
- Azriyantha, M.R; Manjas, A. (2020). Characteristics of Cholelithiasis Patients in Dr. Achmad Mochtar General Hospital Bukittinggi on January 2019 - December 2020. Available from: <https://biosmed.com> > bsm > article
- Info sehat FKUI. (2023). Mengenal penyakit batu empedu yang dipicu kolesterol dan obesitas. Available from: <https://fk.ui.ac.id/infosehat/mengenal-penyakit-batu-empedu-yang-dipicu-kolesterol-dan-obesitas/>
- Mawwadah, N. (2017). Gambaran Pola Makan dan Kejadian Obesitas pada Masyarakat Suku Gayo di Desa Titi Pasir Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017, Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1749>
- Mustakim; Efendi, R; Sofian I.R. (2021). Pola Konsumsi Pangan Penduduk Usia Produktif pada masa pandemi Covid-19 di Tangerang Selatan. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/lkesma/article/view/27203>
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Njeze, G.E., Batu empedu. (2013). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3899548/>
- Purwanti, A. (2016). Hubungan antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Penyakit Cholelithiasis Di Ruang Rawat Inap RSI Surakarta. Available from: <https://eprints.ums.ac.id/43021/16/>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1):120-143.
- Sueta, M.A.D; Warsinggih. (2017). Faktor-faktor terjadinya batu empedu Di RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Makassar. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/823772>
- Tanaja, J; Lopez, R.A; Meer, J.M. Cholelithiasis. (2022). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470440/>
- Tuuk, A.L.Z.; Panelewen, J; Noersasongko, A.J. Profil kasus batu empedu di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Oktober 2015-Oktober 2016. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/download/14454/14027>
- Wibowo, M.E., Suyitno, H., Retnoningsih, A., Handoyo, E., Rahayuningsih, M., Yurniawan, T., Pratama, H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. 2017. *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.